

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks penelitian**

Setiap lembaga pendidikan diatur dan dikelola dengan sangat baik sesuai dengan sistem yang digunakan oleh pengelola lembaga tersebut yang menurutnya itu merupakan cara yang paling tepat dan baik. Pengelolaan pembelajaran dalam setiap lembaga pendidikan itu berbeda-beda namun masalah manajemen pembelajaran patut mendapat perhatian serius bagi semua pihak karna secara langsung pengelolaan manajemen pembelajaran merupakan aspek penting untuk mencapai suatu tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Agar proses pengelolaan pembelajaran di setiap lembaga pendidikan terlaksana dengan sempurna maka harus melaksanakan fungsi manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian yang harus dilakukan secara terstruktur. Proses pendidikan harus dilakukan secara terencana dengan berbagai pemikiran yang objektif dan rasional sehingga seluruh potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.<sup>1</sup> Menurut Indarti, bahwa “harus disadari bahwa sukses dan tidaknya proses belajar mengajar dalam satuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh manajemen pembelajaran yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun para pendidiknya.

---

<sup>1</sup> Poppy Anggraini & Aulia Akbar, “Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran” *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 6, Nomor 2, (Oktober 2018), 55

Pengelolaan pembelajaran membutuhkan kerjasama beberapa komponen yang dapat mendukung segala program pembelajaran dalam sekolah. Komponen-komponen tersebut yaitu orang tua dan masyarakat serta pengendalian dari pihak penyelenggara pendidikan baik dari pusat, provinsi, kabupaten dan kota yang mana semua komponen tersebut memiliki kekuatan potensial sebagai menunjang terhadap berhasilnya tujuan pembelajaran yang sudah terencanakan sebelumnya maka dengan hal itu juga pelaksanaan manajemen pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu guru harus mampu mengembangkan potensi anak didik dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi anak didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang besar pengaruhnya dalam proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan, Semua komponen yang disebutkan di atas dinamakan sumberdaya pendidikan. Dalam mencapai hasil belajar yang maksimal yang merupakan sasaran akhir dari program pendidikan di sekolah, maka semua sumber daya pendidikan tersebut patutlah dikelola secara efektif dan efisien. Pengelolaan semua sumber daya pendidikan dimaksud secara efektif dan efisien sehingga memberikan efek yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pendidikan, pembelajaran, dan pemimpin pendidikan yang luar biasa.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar sangat membutuhkan metode pembelajaran agar proses belajar mengajar tersebut lebih terarah dan terpadu. Dengan adanya metode pembelajaran tersebut akan lebih mudah dalam proses belajar mengajar. Begitupun bagi anak

---

<sup>2</sup> Agustini Buchari, "Peran Guru Dalam Mengelola Pembelajaran" Jurnal Ilmiah Iqra', volume 12, Nomor 2 (2018) 108

<sup>3</sup> Mathias Gemnafle & John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran." JPPGI, Volume 1, Nomor 1, (2021), 29, [https://scholar.google.com/sholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=mathias+gemnafle+%26+john+manajemen+pembelajaran&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1676602087280&u=%23p%3Dfilm5HIY6\\_-EJ](https://scholar.google.com/sholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mathias+gemnafle+%26+john+manajemen+pembelajaran&btnG=#d=gs_qabs&t=1676602087280&u=%23p%3Dfilm5HIY6_-EJ)

berkebutuhan khusus (ABK) juga memerlukan metode pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung. Permasalahan yang ada pada peserta didik pasti berbeda-beda, ada yang bermasalah dalam motivasi belajarnya ada juga yang bermasalah dalam semangat belajarnya yang minim sehingga tak jarang anak-anak sulit mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Begitu pula bagi anak yang berkebutuhan husus (ABK) yang sudah pasti sangat rentan terhadap masalah-masalah belajarnya dikarenakan anak berkebutuhan husus disini memiliki keterbelakangan yang berbeda dari pada anak/peserta didik lainnya. Bagi Anak Berkebutuhan Khusus pada umumnya membutuhkan serangkaian pelajaran yang lebih inklusif bagi siswa yang berkesulitan belajar. Berbagai-macam jenis anak dengan kebutuhan hususnya diantaranya : tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, anak berbakat, kesulitan belajar, anak dengan gangguan kesehatan, gangguan perilaku, dan kesulitan bersosialisasi. Maka dalam proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan mereka masing-masing sesuai dengan jenis anak berkebutuhan khusus tersebut. Ada banyak jenis dari anak berkebutuhan khusus seperti yang telah disebutkan diatas diantaranya jenis anak tunarungu yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga alat pendengarannya tidak mampu mendengar atau merekan bunyi dengan sempurna yang pastinya sangat menghambat pada proses informasi bahasa melalui pendengarannya .

Anak tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak mendengar sama sekali. Walaupun sangat sedikit, masih ada sisa-sisa pendengaran yang masih bisa dioptimalkan pada anak tunarungu tersebut. baik memakai

ataupun tidak memakai alat bantu pendengaran yang dimilikinya cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.<sup>4</sup>

Beberapa hal yang dapat menghambat keberhasilan dalam pembelajaran bagi anak tunarungu diantaranya keterbelakangan dalam pendengarannya yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam menerima informasi serta materi yang diajarkan. Ketidakmampuan dalam menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, kebutuhan dan kehendak pada orang lain tersebut menimbulkan dampak kebutuhan tidak terpuaskan secara sempurna yang berujung pada perasaan tertekan atau stres.<sup>5</sup> Karena keterbatasan tersebut anak tunarungu lebih nyaman dalam menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi seperti halnya *physical prompts* yang menyertakan kontak fisik dalam pemberian informasi terhadap anak tunarungu sehingga anak tersebut dapat memahami intruksi dengan cepat. Dengan itu juga maka anak tunarungu dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. David Smith menjelaskan ” suatu kekhawatiran dalam proses pembelajaran yang utama bagi siswa yang berkelainan pendengaran (*hearing impaired*) dan gurunya adalah pembentukan kemampuan komunikasi. Nilai komponen pendengaran komunikasi manusia tidak ada atau terganggu, seluruh proses komunikasi juga akan terganggu. Dalam beberapa kasus, sifat gangguan ini begitu besar sehingga membutuhkan alat komunikasi alternatif. Pendidik harus menemukan cara tertentu dalam berkomunikasi dengan siswa tersebut sehingga seluruh proses pembelajaran dapat segera dimulai.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Fifi Nofiaturrehman, “ *Problematika Anak Tunarungu dan Cara Mengatasinya.*” *Quality*, Volume 6, Nomor 1, (2018), 3-4, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5744>

<sup>5</sup> Indah Damayanti & Sri Hadiati Purnamasari, “Hambatan Komunikasi dan Stres Orang Tua Siswa Tunarungu Sekolah Dasar” *Jurnal Psikologi Insight*, Volume 3, Nomor 1, (April 2019) 2

<sup>6</sup> David Smith, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*, ( Bandung : Penerbit Nuansa, Juli 2006), 283

Guru biasanya menjelaskan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai metode agar para siswa mampu menangkap penjelasan materi yang sedang dipaparkan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak tunarungu, kita perlu memahami perolehan bahasa yang terjadi pada anak tunarungu.<sup>7</sup> Permasalahan-permasalahan yang ada pada anak tunarungu pasti membutuhkan strategi belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak tunarungu, salah satu hal penting yang sangat berpengaruh pada keberhasilan proses belajar yaitu metode belajar yang mana metode belajar ini merupakan aspek penting dalam menunjang keberhasilan belajar-mengajar. Tidak sedikit siswa yang sulit dalam memahami materi-materi dalam pembelajaran disebabkan berbagai faktor yang ada pada masing-masing diri peserta didik, maka sebab itu para guru harus mampu membuat suasana belajar se efektif mungkin serta tidak monoton agar siswa tidak jenuh selama proses belajarnya. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa).<sup>8</sup> Selain itu guru juga harus memberikan kesempatan pada peserta didiknya agar bisa mencari serta membangun ide-ide nya sendiri dan dapat memahami materi-materi secara mandiri dengan usaha pola pikirnya sendiri yang dengan hal tersebut peserta didik dapat meluaskan nalar pikirannya.

Kemampuan pemahaman merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada

---

<sup>7</sup>Nur Haliza DKK, “ *pemerolehan Bahasa Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) dalam Memahami Bahasa*” Jurnal *Metabasa*, Volume 2, Nomor 1 ( Juni 2020) 38

<sup>8</sup> Jelita Ardhayani & Adam Mukharil Bachtiar, “ Analisis User Interface Media Pembelajaran Pengenalan Kosakata Untuk Anak Tunarungu” Jurnal Ilmiah *KOMPUTA*, Volume 1, Nomor 2, 47

peserta didik bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu. Dengan pemahaman peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri.<sup>9</sup>

Asih Mulya merupakan salah satu sekolah yang ada di daerah Pamekasan. Alasan saya mengambil sekolah ini sebagai lokasi penelitian saya yaitu karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dan hal itu sesuai dengan tema proposal skripsi yang saya dapat. Sekolah ini terdiri dari beberapa jenis anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu jenis disabilitas tunarungu yang menjadi salah satu faktor ketertarikan saya untuk meneliti disekolah ini.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Widia sebagai guru bagi anak tunarungu di sekolah Asih Mulya. Bahwasanya terdapat dua macam jenis anak berkebutuhan husus diantaranya anak tunarungu dan tunagrahita. Yang mana dalam setiap kelas ada guru hususnya masing-masing, kebetulan pada wawancara pra penelitian ini saya bertemu langsung dengan Ibu Widiya sebagai guru pemegang anak tunarungu. Pada anak tunarungu yang di ampunya bermacam-macam tingkatan kelas mulai dari kelas 1-5 SD. Dalam proses pembelajaran pasti ada yang namanya manajemen pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya, pada hususnya untuk anak tunarungu. Untuk meningkatkan pemahasman terhadap materi yang sedang diajarkan perlu adanya penerapan manajemen pembelajaran lebih-lebih terhadap penyandang keterbelakangan alat pendengaran. Tentunya ada beberapa metode yang diterapkan pada proses pembelajaran anak tunarungu tersebut.<sup>10</sup>

Berdasarkan paparan di atas penelilitertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Pembelajaran Anak Tunarungu dalam Meningkatkan Pemahaman

---

<sup>9</sup> Hamda Kharisma Putra, Monograf Model Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tarik Pembelajaran, ( Klaten Jawa Tengah : Anggota IKAPI No.181/JTE/2019, Juni 2021 ), 22

<sup>10</sup> Widia, Guru Anak Tunarungu, *Wawancara Awal* ( 06 Juni 2022) s

Terhadap Materi di Kelas III SD Asih Mulya Pamekasan”. Fungsi manajemen terdiri dari empat komponen atau biasa kita sebut dengan POAC, yakni Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Actuating (pengarahan), serta Controlling (pengendalian). Salah satu bagian dari fungsi dasar manajemen yang sangat penting untuk diperhatikan adalah fungsi *Actuating* atau pelaksanaan pembelajaran. Maka penelitian ini di hususkan pada aspek *Actuating* (pelaksanaan) dalam pembelajaran di lembaga SD Asih Mulya Pamekasan.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan focus penelitain yang merupakan bentuk ekspresi aspek yang hendak dikaji baik dalam bentuk pernyataan ataupun dalam bentuk beberapa pertanyaan yang spesifik. Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sangat erat hubungannya dengan fokus penelitian dan setiap usaha yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, begitu pula dengan penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi di kelas III SD Asih Mulya Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian yang dilakukan, untuk memberi nilai manfaat yang bisa dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Secara Teoritis

Agar menghasilkan teori-teori tentang penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi. Serta dapat dijadikan acuan kajian pada langkah selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi IAIN Madura

Sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya fikir para mahasiswa dan mahasiswi agar dapat mengetahui betapa pentingnya penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi,



sehingga bisa diimplementasikan terutama terhadap keterampilan-keterampilan mahasiswa yang di IAIN Madura tersebut.

b. Bagi SD Asih Mulya

1) Bagi Kepala Madrasah dan Waka Kesiswaan Sebagai sumbangsih pemikiran pentingnya tentang penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi.

2) Bagi Guru, pendidik yang dalam proses pembelajarannya menerapkan manajemen pembelajaran lebih-lebih pembelajaran bagi anak penyandang disabilitas tunarungu maka guru atau pendidik akan lebih mudah dalam melakukan proses pembelajaran karena lebih terarah dan terstruktur terkait tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru sesuai dengan tahap-tahap manajemen pembelajaran.

3) Bagi Siswa, jika dalam proses pembelajaran itu diterapkan manajemen pembelajaran, maka proses pembelajaran lebih gampang dimengerti oleh siswa dan siswa lebih mudah dalam memahami terhadap materi pembelajaran hususnya pembelajaran bagi anak tunarungu. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya ibaratkan sebagai penghubung suatu jembatan untuk peneliti dalam menambah pengetahuan serta wawasan baru dalam penerapan manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi, serta dapat mengembangkan dan memperluas cakrawala pemikiran dan keilmuan bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Dalam Penelitian, ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini dan pembaca juga memiliki pemahaman yang sama dan sejalan dengan penulis.

1. Manajemen Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang diatur mulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.
2. Anak tunarungu, anak tunarungu yang memiliki kekurangan fungsi dari pendengarannya yang tidak dapat menangkap informasi dengan jelas. Pembelajaran bagi anak tunarungu tentunya berbeda dengan proses pembelajaran bagi anak biasanya. Minimnya fungsi pendengaran dalam menangkap informasi tidak dapat memungkiri bahwa anak tunarungu juga berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran bagi anak tunarungu yang harus ditekankan terlebih dahulu yaitu kemampuan komunikasi verbal ( bahasa tubuh ) dan komunikasi nonverbal ( bahasa isyarat) sehingga anak tunarungu dapat lebih mudah menangkap materi pembelajaran.
3. Pemahaman terhadap materi, agar dapat memahami materi pembelajaran dengan cepat dan baik, maka membutuhkan strategi pembelajaran seefektif mungkin agar siswa mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, para guru perlu adanya metode-metode pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didiknya yang tidak monoton dan membuat jenuh sehingga

peserta didik sehingga siswa bisa memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

4. SD Asih Mulya merupakan salah satu jenjang pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di Jl. KH. Hasan Shinhaji No. III Kab. Pamekasan, Jawa Timur.

### **G. Kajian Terdahulu**

1. Fika Oktalina. Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan di UIN Raden Intan Lampung. “Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTS Perguruan Diniyah Putri Lampung”. Adapun hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di MTS Diniyah Putri Lampung sudah terpenuhi salah satunya karena perencanaan pembelajaran berupa RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lainnya sudah tersedia di sekolah tersebut. Upaya pertama yang digunakan oleh tenaga pendidik yaitu memberikan stimulus senam otak disertai membahas ulang materi pembelajaran sebelumnya. Setelah itu tenaga pendidik memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diterangkan serta memberikan tugas dan melakukan evaluasi /penilaian dari hasil pembelajaran yang hal tersebut sudah memenuhi indikator manajemen pembelajaran. Sehingga hal tersebut membuat kegiatan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada objek dan juga lokasi penelitian. Selain itu perbedaan yang terdapat pada dua penelitian ini antara penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu penelitian yang saya lakukan lebih terkhusus pada manajemen pembelajaran anak tunarungu, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Fika Oktalina yaitu pembahasannya lebih umum hanya pada bagaimana implementasi manajemen pembelajaran di lokasi yang diteliti tersebut.

2. Ginadhia Aliya Putri. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. “Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran *Speechreading* Di TKLB B Yakut Purwokerto”. Adapaun hasil penelitiannya bahwasanya kelainan yang terjadi pada anak berkebutuhan khusus tunarungu memiliki hambatan pendengaran, komunikasi, serta interaksi seseorang. Maka dengan hal tersebut anak tunarungu membutuhkan pendidikan khusus, salah satunya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan anak tunarungu dengan kegiatan-kegiatan yang sudah disiapkan seperti melatih suku kata, melatih kosa kata pada anak tunarungu, serta melatih cara pengucapan secara spontan atau percakapan sederhana seperti menanyakan kabar. Hal tersebut dilakukan dengan metode *Speechreading* atau membaca ujaran yang mana guru dan anak saling berhadapan muka dan melihat gerakan bibir guru/lawan bicara.

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaan pada obyek dan juga lokasi penelitian. Penelitian Ginadhia Aliya Putri lebih menekankan pada metode yang digunakan untuk melatih anak tunarungu agar bisa berbahasa lisan. Sedangkan dalam penelitian saya yaitu lebih terfokus pada manajemen pembelajarannya untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi.

3. Puput Noviawati. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. “ Pengembangan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Menggunakan Media *SWISHMAX*)”. Adapun hasil penelitiannya adalah media

swishmax disinidapat mengembangkan penguasaan kosakata pada anak tunarungu dikelompok eksperimen sebesar 4 kali lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan media konvensional. Hasil penelitian sekaligus menunjukkan bahwa metode pembelajaran kosakata menggunakan media swishmax lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu dibandingkan dengan media konvensional. Permasalahan yang terjadi pada anak tunarungu pada umumnya disebabkan karena adanya hambatan dalam perkembangan bahasanya. Sehingga menyebabkan anak tunarungu tidak dapat berkomunikasi dengan baik, dikarenakan minimnya kosakata yang didapatkan oleh anak tunarungu tersebut. Adanya media swishmax ini diharapkan mampu membantu dalam penguasaan kosakata bagi anak tunarungu tersebut.

Perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu yaitu perbedaannya pada obyek dan juga lokasi penelitian. Selain itu, perbedaan dari kedua penelitian ini juga dapat dilihat dari permasalahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Puput Noviawati ini yaitu penelitian terkait penggunaan media swishmax dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak tunarungu, sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih pada bagaimana manajemen pembelajaran anak tunarungu dalam meningkatkan pemahamannya.

Untuk lebih memperjelas persaaam dan perbedaan dengam dua penelitian di atas dapat kita amati pada tabel berikut:

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	---------	-------	-----------	-----------

1.	Fika Oktalina	Implementasi Manajemen Pembelajaran di MTS Perguruan Diniyah Putri Lampung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tentang penerapan manajemen pembelajaran</li> <li>- Pendekatan penelitian Kualitatif dan jenis penelitian Deskriptif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan manajemen pembelajarannya lebih umum, sedangkan penelitian saya lebih khusus yaitu terfokus pada anak tunarungu.</li> <li>- Lokasi Penelitian</li> </ul>
2.	Ginadhia Aliya Putri	Pengembangan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Tunarungu Dengan Metode Pembelajaran <i>Speechreading</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tentang pembelajaran anak tunarungu.</li> <li>- Pendekatan penelitian kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek yang akan diteliti kemampuan berbahasa lisan.</li> <li>- Penerapan metode pembelajaran</li> </ul>

		Di TKLB B Yakut Purwokerto		<i>Speechreading</i>  - Lokasi penelitian
3.	Puput Noviawati	Pengembangan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Menggunakan Media <i>SWISHMAX</i>	- Tentang pembelajaran anak tunarungu.	- Penggunaan media <b>SWISHMAX</b> untuk mengembangk an kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu.  - Lokasi Penelitian